

Kreativitas Guru Al Quran Hadis Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar: Studi Kasus Siswa Kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Indra Syah Putra¹, Nurmisdamayani², Julia Satifa³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat^{1,2,3}

Indra_Syahputra@staijm.ac.id¹, Nurmisdamayani@staijm.ac.id²,

juliasatifa325@gmail.com³

ABSTRACT

The problem found in the research is that during the learning and teaching process in madrasas, the Al-Qur'an Hadith teachers have not involved students directly with the application of the digital Al-Qur'an, so students have not been trained in solving various learning problems. The unavailability of media that supports learning and teaching activities of Al-Qur'an Hadith in madrasas. This type of research is qualitative with a field research approach. Sources of data as informants are school principals and teachers of the Qur'an Hadith, data collection methods by means of observation, interviews and documentation. The results of the study found that the application of audio-visual media in Al-Quran Hadith subjects had been maximally applied in connection with the implementation of learning in the COVID-19 pandemic which required online learning and teaching activities. So, learning using audio-visual media is very appropriate to be applied in MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. And the application of audio-visual media in improving the ability to understand the learning of the Qur'an and Hadith for class VII MTs students. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak has been carried out well and there has been an increase since the beginning of the pre-meeting, namely the number of students who get a complete score, namely 29.7% of students who get a complete score in the field of study of the Qur'an and Hadith, at the first meeting it increases to 46% of students who complete in Al-Quran Hadith learning activities on the material to understand the short letter of the Qur'an. At the second meeting the level of completeness of students in learning the Qur'an Hadith was 78.3% of class VII MTs. Private Tarbiyah Waladiyah. Then analyzed from Meeting III, student completeness reached 100%.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian yaitu saat proses belajar dan mengajar di madrasah, guru Al-qur'an hadis belum melibatkan siswa secara langsung dengan aplikasi Al-qur'an digital, sehingga siswa belum terlatih dalam menyelesaikan berbagai masalah pelajaran. Tidak tersedianya media yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar Al-qur'an Hadis di madrasah. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Sumber data sebagai informan adalah kepala sekolah dan guru Al Qur'an Hadits, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan media audio visual pada mata pelajaran Al quran Hadis telah diterapkan dengan maksimal sehubungan pelaksanaan pembelajaran pada pandemi covid 19 yang mengharuskan kegiatan belajar dan mengajar secara online. Maka, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat tepat diterapkan di MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Dan penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan pemahaman belajar Al quran Hadis bagi siswa kelas VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak sudah

terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Pertemuan yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Al quran Hadis, pada Pertemuan I meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi memahami surat pendek Al quran. Pada Pertemuan II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,3 % dari kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah. Kemudian dianalisis dari Pertemuan III ketuntasan siswa mencapai 100 %.

Kata kunci : Media Audio Visual, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Konsep pembelajaran seharusnya bertolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yakni siswa dilatih untuk mampu bekerja sama dengan siswa lainnya dengan cara berinteraksi. Menurut Arifin Ali Bustoni bahwa “interaksi itu terjadi bukan hanya pada tingkat apa dan bagaimana, tetapi lebi jauh yaitu pada tingkat mengapa, tingkat mencari makna. Baik makna sosial (*social conscious*) maupun makna pribadi (Bistri Mustafa, 2012). Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotrik dan afektif siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi tentunya akan membangun interaksi antara siswa dengan siswa lainnya (Muhibinsyah, 2017).

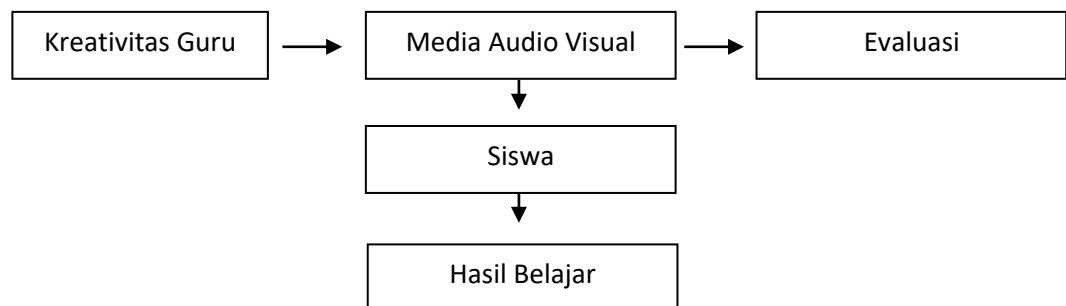
Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar dan mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu Inar atau tidak kegiatan belajar mengajar. Faktor tersebut yakni *raw in-put* yaitu : “siswa, motivasi, percaya diri, cara belajar dan *Environmental input* yaitu Lingkungan fisik, sosial dan budaya” (S. Subagia dan Ahmad Sudiana, 2002). Karena pada umumnya budaya sering dibandingkan dengan “peradaban (*civilization*) sebagai unsur untuk memajukan suatu pemikiran dan gagasan mengenai makna kehidupan” (Jalaluddin, 2016).

Faktor utama yang mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pembelajaran tersebut diatas, dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan kognitif siswa dalam meningkatkan Kemampuan *Concentration Of Reasoning* pembelajaran pada saat proses belajar berlangsung di kelas. Kemampuan dan keberanian siswa mengutarakan pendapat, ide, gagasan secara langsung didepan kelas atau dikhalayak ramai merupakan salah satu keterampilan yang harus melalui proses pelatihan dan pembinaan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas VII MTS Tarbiyah Waladiyah mempergunakan pembentukan kelompok diskusi untuk membahas materi dengan membagi sub-sub judul dari materi pelajaran secara berutan sesuai dengan nomor urut kelompok. sehingga guru menggunakan media *Audio Visual* yaitu adanya proses interaksi siswa-siswa dengan guru serta proses penambahan wawasan pengetahuan

tentang sistem manajemen komputerisasi dalam mendukung kegiatan belajar menghubungkan satu materi ke materi lainnya. Melalui kegiatan belajar menggunakan media *Audio Visual* ini diharapkan hasil dari pembelajaran tersebut akan membentuk pandangan yang berbeda atau adanya proses pertukaran informasi serta ide secara terarah dari siswa dengan siswa lainnya dalam satu kelompok diskusi. Pertukaran informasi dari guru ke siswa dan sebaliknya dari siswa ke guru merupakan jalinan emosional yang mampu mencairkan suasana pembelajaran sehingga lebih membuat rileks kegiatan menambah ilmu pengetahuan serta dengan adanya dialog secara mendalam akan mampu menyelesaikan hambatan dan masalah yang ditemukan oleh orang-orang yang terlibat dalam dialog.

Media pembelajaran *Audio Visual* yaitu metode atau teknik pembelajaran yang menekankan agar siswa mampu mengaplikasikan komputer untuk memudahkan siswa memahami satu materi dan menghubungkannya dengan materi lain harus dilakukan dengan saling melengkapi dan menyampaikan pendapatnya (Kustandi, 2020). Terdapat beberapa komponen dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* yaitu hening, membangun komunitas, menemukan konsep (*concept attainment*), refleksi dan evaluasi (Zakiah Darajat, 2004). Untuk mempermudah pemahaman mengenai kerangka berpikir tersebut maka dapat dilihat pada gambar berikut dibawah ini :



Gambar 1. Skema Media Audio Lingual dalam meningkatkan hasil belajar

Penerapan media *Audio Visual* maka diharapkan siswa dapat menambah aspek intelektual, sosial, mental, logika, emosional. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ratnawati Susanto, 2020). Namun efektifitas dan efisiensi penggunaan media *Audio Visual* tidak serta merta mampu membuat siswa memiliki Kemampuan *Concentration Of Reasoning* pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Melainkan media pembelajaran *Audio Visual* hanyalah sebagai media eksternal dan sebagai penekanan kemampuan tersebut lebih didominasi dari dalam diri siswa sendiri yaitu adanya minat dan keinginan untuk mengeksplorasi keberanian untuk mengutarakan ide, gagasan serta mempresentasikan materi pembelajaran yang sudah dibangun sedemikian rupa (Wina Sanjaya., 2017).

Salah satu permasalahan yang timbul dari penerapan media *Audio Visual* tersebut adalah kebanyakan siswa belum memahami tata cara penerapan sistem komputer dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga siswa enggan turut serta aktif dalam mengoperasikan komputer. Masalah ini timbul akibat dari kurangnya proses interaksi dalam kelas, serta komputer yang ada di madrasah belum memadai untuk mendukung kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem komputer. Oleh sebab itu, guru harus tampil kreatif dan menggunakan pendekatan yang persuasif sehingga dapat menimbulkan kesan yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam melakukan presentasi didepan kelas terutama untuk menyampaikan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*. Sebelum melaksanakan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dilokasi penelitian untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai Kemampuan belajar siswa dalam skala mikro.

Ketika siswa memahami dengan pendengaran dan mampu mengerti apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh mendengar serta memperhatikannya dengan sungguh-sungguh maka itu dinamakan konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi bisa jadi terganggu dengan suara bising kendaraan, orang bicara dengan suara keras ataupun jika siswa sedang ada masalah sehingga siswa tak dapat berkonsentrasi dengan baik. Dan masalah seperti ini bisa menjadi kebiasaan bila siswa tak berlatih konsentrasi dengan baik. Untuk itu memang perlu adanya pelatihan konsentrasi secara terus menerus dan belajar konsentrasi dengan baik yaitu harus dibimbing oleh guru secara berkesinambungan.

Menurut Slameto "konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja" (Slameto, 2009). Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membangkitkan konsentrasi siswa dan agar semangat belajarnya naik. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Martinis Yamin, 2011).

Hadirnya media pembelajaran tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar tetapi lebih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi yang unik untuk membantu siswa dalam proses belajar di kelas. Media pembelajaran tersebut berupa alat bantu yang digunakan guru bidang studi untuk menyampaikan

pesan dan informasi dari materi pelajaran selama proses belajar dan mengajar berlangsung di kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mempelajari bagaimana menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses mengajar. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat sekarang ini yaitu penggunaan media audio visual yang pada dasarnya media tersebut memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam penyerapan pesan yang dimuat didalam media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). penelitian kualitatif adalah "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari padaa generalisasi" (Sugiyono, 2010: 9). Dengan demikian, pelaksanaan penelitian kualitatif akan mengungkapkan fakta mengenai unsur penghambat dan pendukung terlaksananya proses penelitian. Sumber data sebagai informan adalah kepala sekolah dan guru Al Qur'an Hadits. Adapun prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam rangka mendukung hasil penelitian yaitu dengan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran pada bidang studi Al quran Hadis yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis pada peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan metode, strategi maupun model pembelajaran. Namun, peneliti menetapkan pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran audio visual yang dapat diterapkan dalam kegiatan membaca, menghafal dan memahami materi pelajaran Al quran Hadis.

Pada Pertemuan pertama pada data lembar observasi. Diperoleh data tentang nilai, rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rutinitas dan kerja sama siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Al quran Hadis dengan penerapan strategi *Media Audio Visual* tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa memahami materi dengan baik dan benar terhadap materi menghafal surat pendek Al quran tersebut maka siswa harus memiliki kegiatan rutinitas yaitu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan kerja sama yang kelompok adalah indikator adanya minat atau semangat siswa dalam pembelajaran. Rutinitas dan kerjasama yang kompak menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Bila kedua hal tersebut

baik maka materi benar-benar dapat dipahami sehingga peningkatan kemampuan siswa memahami materi menghafal surat pendek Al quran akan semakin meningkat yaitu setelah diterapkannya media audio visual dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dari observasi diperoleh data rutinitas dan kerja sama sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 1 . Tabel Dokumentasi Memahami Surat Pendek Al Quran pada Pertemuan I

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	16	43,2%
2	Cukup	8	21,7 %
3	Baik	13	35,1 %
4	Baik Sekali	0	0 %
Jumlah		37	100 %

Tabel 2. Tabel Dokumentasi Kerja Sama Siswa Pada Pertemuan pertama

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	15	40,6%
2	Cukup	9	24,3 %
3	Baik	8	21,7 %
4	Baik Sekali	5	13,5 %
Jumlah		37	100 %

Kebanyakan siswa yang mendapat skor 1 adalah siswa yang melamun dan berdiskusi dengan teman lainnya tapi bukan topik materi menghafal surat pendek Al quran. Dan siswa yang mendapat skor 2 untuk siswa yang kadang-kadang berdiskusi dengan topik lain dan kadang-kadang juga mengikuti strategi *Media Audio Visual* pada pembelajaran Al quran Hadis. Untuk skor 3 jika siswa tersebut lebih banyak terlibat baik rutinitas maupun kerja samanya dalam menggunakan Media Audio Visual tetapi masih terjadi diskusi yang tidak terfokus satu atau dua kali kesempatan. Dan skor 4 untuk siswa yang benar-benar rutin dan kerjasama penuh dalam kegiatan belajar Surat pendek Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis. Jadi untuk penerapan strategi *Media Audio Visual* pada Pertemuan satu masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu kerjasama siswa pada pembelajaran

Pada Pertemuan ke dua diperoleh data dari lembar observasi tentang rutinitas siswa dalam belajar dan bekerjasama dalam satu kelompok pada materi menghafal surat pendek Al quranyaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Dokumentasi Rutinitas Menghafal Siswa pada Pertemuan II

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	14	37,8 %
3	Baik	9	24,3 %
4	Baik Sekali	14	37,8 %
Jumlah		37	100 %

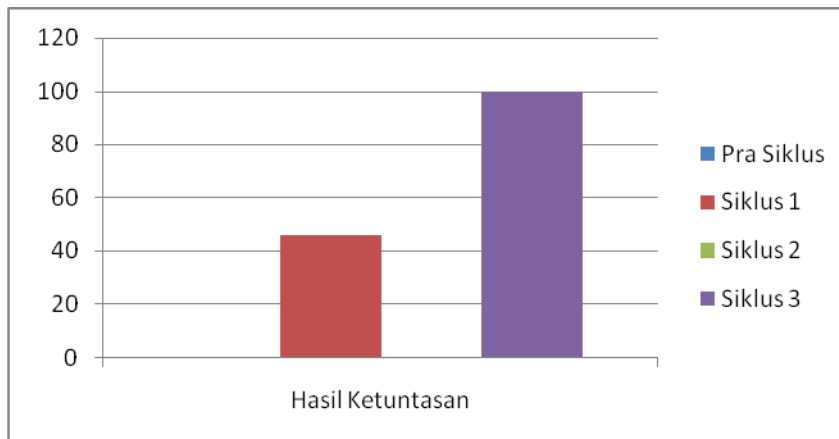
Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al quran Hadis dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan dalam memahami materi Al quran Hadis dengan dibuktikan sebanyak 14 orang siswa atau sama dengan 37.8% siswa telah cukup rutin materi menghafal surat pendek Al quran. Dan 9 orang siswa atau sama dengan 24,3 % rutinitasnya terfokus menghafalnya materi menghafal surat pendek Al quran. serta 14 siswa atau 37,8 % siswa sangat fokus materi menghafal surat pendek Al quran . Data kerjasama siswa pada Pertemuan II sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Dokumentasi Kerjasama Siswa pada Pertemuan kedua

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	4	10,8 %
2	Cukup	11	29,7 %
3	Baik	8	21,6 %
4	Baik Sekali	14	37,8 %
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra Pertemuan sampai pada Pertemuan pelaksanaan dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi menghafal surat pendek Al quran dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Grafik Ketuntasan Siswa dari Pra Pertemuan hingga pelaksanaan hasil ketuntasan



Berdasarkan hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra Pertemuan 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Al quran Hadis, pada Pertemuan I meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi memahami surat pendek Al quran. Pada Pertemuan pertama tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,3 % dari kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah. Kemudian dianalisis dari Pertemuan kedua ketuntasan siswa mencapai 100 %.

Penerapan media audio visual dalam rangka melaksanakan pembelajaran ditengah-tengah pandemi covid 19 sangat efektif dan efisien. Maka, penggunaan media audio visual sangat membantu tugas tenaga pengajar. Prestasi siswa dalam mengulangi dan materi menghafal surat pendek Al quran tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media audio visual pada mata pelajaran Al quran Hadis telah diterapkan dengan maksimal sehubungan pelaksanaan pembelajaran pada pandemi covid 19 yang mengharuskan kegiatan belajar dan mengajar secara online. Maka, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat tepat diterapkan di MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Kemampuan pemahaman siswa pada bidang studi Al quran Hadis di kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak sudah terlaksana dengan maksimal dengan adanya usaha guru bidang studi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar.

Penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan pemahaman belajar Al quran Hadis bagi siswa kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Pertemuan yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Al quran Hadis, pada Pertemuan pertama meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi memahami surat pendek Al quran. Pada Pertemuan kedua tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,3 % dari kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah. Kemudian dianalisis dari Pertemuan pelaksanaan dalam ketuntasan siswa mencapai 100 %. *Prosentase* didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Al quran Hadis. Nilai ketuntasan prestasi memahami materi menghafal surat pendek Al quran oleh siswa sebagai indikator tingkat pencapaian prestasi belajar. Nilai individual siswa juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bistri Mustafa, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Subagia dan Ahmad Sudiana. 2002. *Motivasi dalam belajar*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2009. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kustandi, 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pustaka.
- Muhbinsyah. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Susanto, Ratnawati. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Gaung Persada Press.